

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan menggali pemahaman mendalam tentang suatu fenomena.¹ Pendekatan deskriptif berfokus pada penggambaran berbagai fenomena, baik yang alami maupun hasil aktivitas manusia, termasuk bentuk, aktivitas, karakteristik, dan hubungannya.² Dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali secara mendalam makna, pengalaman, dan persepsi subjek penelitian, khususnya para mustahik yang menjadi penerima manfaat program Z-Mart BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman holistik terhadap efektivitas program melalui interaksi langsung dan data yang diperoleh dari konteks alami tempat fenomena berlangsung. Sementara itu, jenis penelitian lapangan berarti bahwa pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi pelaksanaan program, yakni di

¹ Elia Ardyan dkk., *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 23.

² Ardyan dkk., 20.

Banjarmasin, dengan menggunakan teknik seperti wawancara mendalam, observasi non-partisipan dan dokumentasi.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau objek yang menjadi sumber pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Subjek dapat berupa perseorangan, komunitas, organisasi, atau masyarakat.³ Subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama, yaitu Kepala Bidang Pendayagunaan BAZNAS Kalimantan Selatan selaku pengelola program Z-Mart dan 5 mustahik penerima manfaat program tersebut. Pengelola program merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, serta memantau jalannya program Z-Mart, sehingga memiliki wawasan mendalam terkait tujuan, strategi pelaksanaan, serta tantangan yang dihadapi dalam memberdayakan mustahik. Sementara itu, mustahik penerima manfaat adalah individu atau kelompok masyarakat yang sebelumnya tergolong kurang mampu dan menerima bantuan dalam bentuk modal usaha serta pendampingan. Mereka menjadi sumber informasi penting dalam menilai dampak langsung program terhadap pendapatan, kemandirian, serta kesejahteraan ekonomi mereka.

³ Ardyan dkk., 23.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah aspek atau fenomena tertentu yang menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian. Objek ini bisa berupa sesuatu yang bersifat konkret, abstrak, atau kombinasi dari keduanya.⁴ Objek dari penelitian ini adalah Program Z-Mart BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam konteks efektivitasnya dalam meningkatkan pendapatan mustahik. Fokus utama terletak pada dampak program terhadap kondisi ekonomi penerima manfaat. Aspek yang diteliti meliputi tujuan program, mekanisme pelaksanaan (seleksi peserta, pelatihan, pemberian modal, dan pendampingan), serta hasil yang dicapai seperti peningkatan pendapatan, keberlanjutan usaha, dan partisipasi aktif mustahik. Tujuan penelitian adalah menilai efektivitas program dari sudut pandang pelaksana dan penerima manfaat.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banjarmasin, dengan fokus pada program zakat produktif yang dijalankan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada aktifnya pelaksanaan program Z-Mart di wilayah tersebut dan keterlibatan langsung mustahik sebagai penerima manfaat.

⁴ Ardyan dkk., 24.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus.⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan yang terlibat dalam pelaksanaan dan penerimaan manfaat Program Z-Mart BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Informan utama mencakup pengelola program dari pihak BAZNAS yang mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Selain itu, data juga dikumpulkan dari para mustahik penerima manfaat yang terlibat langsung dalam usaha Z-Mart. Data primer ini akan diperoleh melalui teknik wawancara mendalam (in-depth interview), observasi lapangan, dan dokumentasi langsung terkait pelaksanaan program.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, di mana peneliti bertindak sebagai pihak kedua dalam proses pengumpulan data⁶. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen dan literatur yang relevan untuk memperkuat analisis penelitian. Data ini mencakup laporan tahunan BAZNAS, dokumen program Z-Mart, publikasi resmi BAZNAS Kalsel, serta hasil penelitian terdahulu mengenai zakat produktif dan

⁵ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 38.

⁶ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

pemberdayaan ekonomi mustahik. Selain itu, referensi dari buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan regulasi tentang pengelolaan zakat di Indonesia juga menjadi bagian dari sumber data sekunder yang digunakan untuk membangun kerangka teoritis dan mendukung interpretasi data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah interaksi langsung antara pewawancara dan responden untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh dapat berupa fakta seperti umur, pendidikan, dan pekerjaan, sikap, pendapat, keinginan dan pengalaman.⁷ Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dan rinci dari mustahik, pengelola BAZNAS mengenai efektivitas program. Alat bantu yang digunakan dalam wawancara ini adalah panduan pertanyaan semi-terstruktur yang memungkinkan fleksibilitas dalam eksplorasi data. Melalui wawancara ini, peneliti akan menggali data mengenai perubahan pendapatan mustahik sebelum dan sesudah mengikuti program Z-Mart, tingkat kemandirian ekonomi yang dicapai, pengalaman dan tantangan dalam mengelola usaha, serta bentuk pendampingan dan pelatihan yang diterima dari BAZNAS.

⁷ Eko Dudiarto dan Dewi Anggracini, *Pengantar Epidemiologi* (Jakarta: EGC, 2023), 40.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat fenomena atau kejadian secara sistematis pada subjek atau objek yang diamati. Metode ini sering digunakan untuk menilai perilaku individu atau jalannya suatu proses kegiatan.⁸ Dalam konteks penelitian ini, digunakan jenis observasi non-partisipan, Observasi non-partisipatif adalah metode pengumpulan data di mana peneliti mengamati perilaku atau situasi tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih objektif dan tidak mengganggu proses yang sedang berlangsung, sehingga memberikan wawasan yang lebih natural tentang interaksi atau fenomena yang diteliti.⁹ Peneliti akan mengamati langsung aktivitas usaha yang dijalankan oleh mustahik, termasuk interaksi dengan pelanggan, tampilan toko (kerapian, kebersihan, dan kelengkapan), serta untuk melihat bentuk bantuan dan pendampingan dari BAZNAS.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan mempelajari atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek itu sendiri atau oleh pihak lain mengenai subjek

⁸ Fahmi Rizal dan Muhammad Ihsan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Kejuruan* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2023).

⁹ Hermes Emilio Martinez Barrios dkk., "Contributions to the Application of Non-Participant Observation as a Research Technique.," *Power System Technology* 48, no. 4 (November 2024): 1–2, <https://doi.org/10.52783/pst.988>.

tersebut.¹⁰ Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data pelengkap yang bertujuan untuk memperoleh informasi tertulis dan data sekunder yang relevan. Dokumen yang dikaji meliputi laporan pelaksanaan program Z-Mart, data profil mustahik penerima manfaat, rekaman kegiatan pelatihan kewirausahaan, serta arsip monitoring dan evaluasi program dari BAZNAS Kalsel. Data dokumenter ini berguna untuk menelusuri jejak administratif dan kronologis program, serta menjadi dasar triangulasi terhadap hasil wawancara dan observasi. Studi dokumentasi juga memperkuat validitas data kualitatif dengan memberikan bukti tertulis yang dapat diverifikasi.

F. Analisis Data

Analisis dipandang sebagai tiga proses yang berlangsung secara bersamaan, yaitu: (1) penyederhanaan data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan serta verifikasi kesimpulan.¹¹

Penyederhanaan data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan/atau mentransformasikan data dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Proses ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian kualitatif, mulai dari tahap perencanaan hingga laporan akhir, termasuk dalam penentuan kerangka konseptual, kasus, pertanyaan penelitian, dan

¹⁰ Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 153.

¹¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edition 3 (Los Angeles London New Delhi Singapore Washington DC: Sage, 2014), 31.

metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data, kondensasi terjadi melalui penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, hingga penulisan memo analitik. Kondensasi data adalah bagian dari analisis, di mana peneliti membuat keputusan analitis seperti memilih potongan data, memberi label kategori, atau merangkai cerita. Kondensasi ini bertujuan memperkuat data tanpa mengurangi nilainya, dan dapat dilakukan melalui seleksi, ringkasan, atau pola yang lebih luas, meskipun tidak selalu melibatkan kuantifikasi.¹²

Penyajian Data (Data Display) data adalah alur utama kedua dalam analisis, berupa penyajian informasi yang terorganisir dan ringkas untuk memudahkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Tampilan ini, seperti matriks, grafik, bagan, atau jaringan, membantu mengatasi keterbatasan manusia dalam memproses informasi besar dan mengurangi risiko kesimpulan yang tergesa-gesa dari teks panjang yang cenderung membebani. Tampilan yang baik memungkinkan analisis lebih mendalam dengan menyusun data secara langsung dan terstruktur, sehingga membantu peneliti memahami apa yang terjadi dan melanjutkan ke langkah berikutnya. Proses menciptakan dan menggunakan tampilan adalah bagian dari analisis itu sendiri, karena melibatkan keputusan analitik seperti desain matriks dan data yang dimasukkan.¹³

¹² Miles, Huberman, dan Saldaña, *Qualitative Data Analysis*.

¹³ Miles, Huberman, dan Saldaña.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah alur ketiga dalam analisis, dimulai sejak pengumpulan data, ketika peneliti kualitatif mulai menafsirkan pola, hubungan sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan awal mungkin masih samar, tetapi akan semakin jelas dan teruji seiring proses berjalan, hingga akhirnya menjadi lebih eksplisit setelah pengumpulan data selesai. Verifikasi dilakukan untuk memastikan validitas dan keandalan kesimpulan melalui berbagai cara, mulai dari refleksi singkat hingga diskusi mendalam atau replikasi pada data lain. Analisis kualitatif adalah proses interaktif dan siklis, di mana peneliti terus bergerak antara kondensasi data, tampilan data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Setiap langkah, seperti pengkodean data, menyusun matriks, atau menambah kolom untuk menguji temuan, saling terkait dan mengarahkan analisis lebih lanjut. Proses ini, meskipun lebih fleksibel dan iteratif dibanding analisis kuantitatif, membutuhkan dokumentasi yang baik untuk pembelajaran, penyempurnaan metode, dan penerapan yang lebih luas.¹⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data mengacu pada tingkat kepercayaan dan ketepatan informasi yang diperoleh sehingga mampu menjawab fokus penelitian secara tepat. Untuk menjamin validitas data tersebut, digunakan teknik triangulasi, yaitu proses pemeriksaan data dengan memanfaatkan berbagai

¹⁴ Miles, Huberman, dan Saldaña.

sumber informasi dan metode pengumpulan data yang berbeda guna memastikan kesesuaian dan kebenaran temuan penelitian di lapangan¹⁵.

Triangulasi sumber dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Program Z-Mart BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Narasumber dalam penelitian ini meliputi Kepala Bidang Pendayagunaan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan serta mustahik penerima manfaat Program Z-Mart di Kota Banjarmasin. Perbedaan peran dan posisi narasumber tersebut memungkinkan peneliti untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari pihak pengelola program dengan pengalaman langsung mustahik sebagai penerima manfaat, sehingga kebenaran data dapat diuji secara lebih objektif dan menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas Program Z-Mart dalam meningkatkan pendapatan mustahik.

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan tiga metode pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dan studi dokumentasi. Melalui wawancara, peneliti memperoleh data mengenai pemahaman program, mekanisme pelaksanaan, serta dampak Program Z-Mart terhadap pendapatan mustahik. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi usaha yang dijalankan oleh mustahik setelah menerima bantuan program, sedangkan dokumentasi berupa laporan program, data mustahik, serta arsip pendampingan digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi data yang diperoleh.

¹⁵ Nartin dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2024).

Pengecekan silang antar teknik tersebut memastikan bahwa data tidak hanya bersumber dari keterangan lisan informan, tetapi juga didukung oleh pengamatan lapangan dan dokumen resmi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.